

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang sering dihadapi oleh setiap negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Masalah pengangguran ini memang selalu menjadi suatu persoalan yang sangat sulit dipecahkan dalam perekonomian negara Indonesia. Jumlah penduduk bertambah semakin besar setiap tahunnya membawa akibat bertambahnya jumlah angkatan kerja. Pengangguran terjadi karna pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi dari pertumbuhan lapangan pekerjaan. Pengangguran yang tinggi merupakan penyebab utama kemiskinan dan dapat memicu kriminalitas dimasyarakat.

Salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran di Indonesia adalah dengan berwirausaha. Peran kewirausahaan sangatlah penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk menuju negara yang maju dan sejahtera. Indonesia membutuhkan sedikitnya 4 juta wirausaha baru untuk turut mendorong penguatan struktur ekonomi. Saat ini rasio wirausaha di dalam negeri masih sekitar 3,1%. ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id), 22 November 2018). Oleh karena itu, agar Indonesia menjadi negara maju, pemerintah terus memacu pertumbuhan wirausaha termasuk industri kecil dan menengah (IKM).

Untuk mewujudkan menjadi negara maju dan sejahtera, pemerintah banyak menggalakkan program-program untuk mewujudkan tumbuh kembangnya wirausaha baru, baik itu program yang berkaitan dengan bantuan usaha berupa finansial secara langsung maupun melalui program pendidikan wirausaha di sekolah-sekolah menengah kejuruan atau dalam bentuk pelatihan usaha mandiri.

Salah satu program pendidikan wirausaha yaitu dengan diberikannya mata pelajaran kewirausahaan secara simultan mulai dari tingkat pertama hingga tingkat akhir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Akan tetapi dengan adanya program pendidikan wirausaha di sekolah belum cukup mampu memberikan dorongan terhadap siswa untuk menjadi seorang wirausahawan dan masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Hal ini dapat diketahui dari jumlah pengangguran menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2018 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pengangguran Terbuka Nasional Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Tahun 2018**

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2018
		Agustus
1.	Tidak / Belum pernah Sekolah	31,774
2.	Tidak/ Belum tamat SD	326,962
3.	SD	898,145
4.	SLT	1,131,214
5.	SLTA Umum/ SMU	1,930,320
6.	SLTA Kejuruan / SMK	1,731,743
7.	Akademi/ Diploma	220,932
8.	Universitas	729,601
	<b>Total</b>	<b>7,000,609</b>

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di kalangan SLTA Kejuruan/ SMK tahun 2018 masih cukup tinggi yakni sebanyak 1.731.743 orang.

Salah satu penyebab masalah pengangguran dikalangan SMK adalah lulusan SMK lebih memilih untuk mencari pekerjaan, sementara jumlah lapangan kerja terbatas. Lulusan tersebut akhirnya menganggur tanpa adanya minat untuk membuka usaha sendiri atau berwirausaha.

Permasalahan rendahnya minat wirausaha ini juga terjadi di SMK Swata Jambi Medan. SMK Swasta Jambi Medan merupakan sebuah sekolah menengah kejuruan yang sudah terakreditasi A dari dua kompetensi keahlian seperti Administrasi perkantoran dan Akuntansi.

Dalam bidang keahlian akuntansi siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam bidangnya tersebut agar menjadi tenaga kerja yang terampil dan profesional. Bidang keahlian akuntansi juga mencakup tentang kewirausahaan sehingga siswa juga telah dibekali keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan. Keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan ini seharusnya mampu meningkatkan minat siswa untuk memulai usaha baru. Ketika penelitian ini berhasil dalam sekolah SMK Swasta Jambi Medan, maka sekolah ini akan menjadi sekolah model yang dijadikan sebagai sekolah percontohan bagi sekolah lain dalam penelitian minat berwirausaha. Jika di SMK Swasta Jambi berhasil maka di sekolah-sekolah lain yang telah terakreditasi A juga berhasil.

Hasil observasi setelah menyebarkan angket awal di kelas XI Siswa Akuntansi yang telah mempelajari pelajaran kewirausahaan menunjukkan minat siswa pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Rencana Setelah Lulus Siswa Kelas XI AK di SMK Swasta Jambi T.A**  
**2018/2019**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Sampel	Rencana Siswa Setelah Lulus	Jumlah	Presentase
2018/2019	XI Akuntansi	44 Orang	Menjadi Pegawai/ Karyawan	25	57 %
			Berwirausaha	10	23 %
			Melanjutkan Sekolah	9	20 %
<b>Total</b>				<b>44</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 44 siswa terdapat 25 siswa (57 %) yang berminat menjadi pegawai/ karyawan , sekitar 9 siswa (20%) yang ingin melanjutkan sekolah dan 10 siswa (23%) yang berminat untuk berwirausaha. Dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha siswa XI Akuntansi SMK Jambi Medan masih tergolong rendah.

Rukmana Yanis Tiara (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor mempengaruhi Minat Wirausaha”, hasil penelitiannya bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu (1) sikap efikasi diri (2) ulet (3) keberanian (4) Kreatif (5) kemandirian (6) Pendidikan

kewirausahaan. Dalam penelitian ini akan berfokus pada tiga faktor yaitu kreatif, kemandirian, dan Pendidikan kewirausahaan yang dilihat dari prestasi belajar kewirausahaan. Hal ini disebabkan untuk menjadi seorang wirausaha tentunya tidak terlepas dari kemandirian dan kreativitas dan pendidikan kewirausahaan yang dimiliki siswa tersebut.

Kemandirian merupakan salah satu ciri kedewasaan, orang yang mandiri memiliki kemauan dan kemampuan berupaya untuk memenuhi tuntutan hidupnya secara sah, wajar dan bertanggung jawab. Kemandirian merupakan kemampuan dan perilaku yang didasarkan dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri untuk mengurus dirinya dan semua aspek kehidupannya, yang ditandai dengan adanya inisiatif, kepercayaan diri, secara relatif tidak bergantung pada bantuan orang lain. Saiman (2012:26) menyatakan bahwa salah satu motivasi seseorang untuk berwirausaha adalah kemandirian, yaitu bebas mengatur waktu, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan manajemen, mandiri dalam pengawasan dan mandiri terhadap dirinya sendiri.

Orang yang memiliki sikap kemandirian yang tinggi cenderung untuk bisa memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa terlalu banyak menggantungkan harapannya pada orang lain. Kemandirian akan membentuk seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju serta memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tentunya untuk menjadi seorang wirausaha sikap kemandirian harus perlu ditumbuhkan dalam diri siswa agar mampu memimpin diri sendiri dan ketika melakukan tugasnya, ia dapat bertanggung jawab atas pekerjaannya tanpa bergantung pada orang lain.

Kemandirian juga penting didukung dengan kreativitas dari siswa tersebut. Siswa yang mandiri dengan kemampuan kreativitas akan meningkatkan kualitas dalam dirinya. Menurut Derlina, dkk (2014:2) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide dan cara-cara baru dalam menyelesaikan suatu masalah dan menemukan peluang.

Kreativitas adalah modal yang sangat penting bagi seorang wirausaha, dalam berwirausaha pastilah akan menghadapi persaingan yang ketat, sehingga diuntut harus benar-benar kreatif dan tidak mudah menyerah. Dengan kreativitas, seseorang akan mampu melihat dan menangkap peluang. Menurut Hendro (dalam Alifuddin dan Razak, 2015), kunci utama seseorang yang memutuskan menjadi wirausahaan adalah berpikir kreatif. Tanpa kreativitas, mimpi seorang wirausahawan hanyalah angan-angan saja.

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa seseorang yang mempunyai kreativitas yaitu orang yang mampu mengembangkan suatu hal dan mampu menciptakan ide-ide baru dari pengalaman seperti pengalaman di lingkungan sekolah. Di sekolah siswa telah dibekali dengan pengetahuan umum maupun pengetahuan tentang kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan di SMK mengajarkan tentang teori dan diterapkan pula dalam bentuk praktek. Praktek ini dilaksanakan peserta didik dengan kreativitas masing-masing untuk menghasilkan nilai jual.

Pengetahuan kewirausahaan juga tidak hanya memberikan landasan teoritis, akan tetapi memberikan konsep kewirausahaan dalam bentuk sikap, perilaku dan pola pikir seorang wirausaha. Hal ini juga merupakan modal untuk

mempersiapkan siswa untuk merancang suatu usaha baru. Oleh karena itu siswa diharapkan untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat menguasai tentang kewirausahaan.

Pengetahuan tentang kewirausahaan dapat dilihat dari prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan tersebut. Prestasi belajar yang berupa nilai tersebut dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan siswa menerima, menolak dan menilai informasi tentang kewirausahaan sehingga menunjukkan pula minatnya terhadap pelajaran kewirausahaan tersebut yang pada akhirnya diharapkan dengan minat pelajaran kewirausahaan ini akan menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk mau terjun secara langsung dalam berwirausaha. Dengan pendidikan kewirausahaan yang cukup akan menjadi modal yang penting untuk memulai suatu usaha. Sesuai dengan pendapat Meng dan Liang (dalam Basrowi, 2014:21) Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan usaha kecil, dengan pendidikan yang lebih baik akan memberikan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha.

Dengan adanya kreativitas, kemandirian dan pengetahuan tentang kewirausahaan yang dapat dilihat melalui prestasi belajar, maka diduga akan memberikan pengaruh pada pola pikir dan minat untuk dapat merealisasikan ilmu dan keterampilannya kedalam bentuk usaha nyata. Sehingga diduga semakin baik prestasi belajar kewirausahaan siswa, maka ada kecenderungan minat wirausaha siswa tersebut semakin tinggi.

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Margaretha Sulistyarini pada tahun 2008 dengan judul “Pengaruh Kreativitas, Kemandirian dan Prestasi

Akademik Terhadap Minat Berwirausaha SMK Putra Tama Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan Pengaruh Kreativitas, Kemandirian dan Prestasi Akademik Terhadap Minat Berwirausaha SMK Putra Tama Bantul Yogyakarta.

Mengingat pentingnya peran wirausaha atau enterpreneur di Indonesia, dalam menanggulangi masalah pengangguran dan sekaligus sebagai upaya dalam mengentaskan kemiskinan, maka akan menjadi kajian yang menarik untuk meneliti tentang minat kewirausahaan siswa kelas akuntansi. Seseorang yang memiliki pengetahuan akuntansi yang baik akan memberikan pengetahuan yang baik dalam mengelola sebuah usaha karena mampu menggunakan informasi akuntansi untuk mengambil keputusan. Dan minat kewirausahaan dikaitkan dengan sikap kemandirian, kreativitas dan prestasi belajar kewirausahaan.. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan serangkaian penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kreativitas, Kemandirian dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah;

1. Tamatan SLTA Kejuruan berada di posisi kedua peyumbang jumlah pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2018.
2. Minat wirausaha siswa SMK Swasta Jambi Tahun pembelajaran 2019/2020 masih rendah .
3. Sikap kemandirian diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan.

4. Sikap Kreativitas diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan.
5. Prestasi belajar kewirausahaan siswa dapat menjadi indikasi terhadap minat menjadi wirausaha.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Kreativitas yang diteliti adalah kreativitas siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020
2. Kemandirian yang diteliti adalah kemandirian siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020
3. Prestasi belajar kewirausahaan yang diteliti adalah prestasi belajar siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020
4. Minat berwirausaha yang diteliti adalah minat berwirausaha siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kreativitas terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh kemandirian terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

3. Apakah ada pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
4. Apakah ada pengaruh kemandirian, kreativitas, prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh, kreativitas, kemandirian dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan referensi penulis tentang pentingnya sikap kemandirian, kreativitas dan prestasi belajar kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha siswa.
2. Sebagai bahan referensi pembaca tentang faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan dan sebagai landasan untuk mengembangkan ke variabel lain yang tidak diteliti.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik SMK Swasta Jambi Medan.

